



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

“Aku Akan Mengikuti Engkau, Tuhan, Tetapi ...”

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "A Witness and A Testimony" Jan-Feb 1949, Jilid 27-1.

Judul asli: "I Will Follow Thee, Lord; But..."

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

"Dan seorang lain lagi berkata: "Aku akan mengikuti Engkau, Tuhan, tetapi ... dahulu" (Lukas 9:61).

Ada banyak "mengikuti" yang terjadi pada saat itu. Pandangan sekilas konkordansi akan menunjukkan seberapa sering kata "mengikuti" muncul. Dalam gerakan itu, laki-laki ini membuat pengumuman spontan kepada Tuhan. Syarat-nya atau reservasi-nya adalah titik yang menggambarkan pernyataan terkenal yang digunakan secara luas ini. "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah." Apa yang Tuhan maksudkan dengan ketidaklayakan adalah memiliki sebuah Tetapi. Berapa banyak dari kita yang telah tertangkap, atau hampir tertangkap, dalam mengungkung Tetapi! Ini terkadang sebuah "jikalau" atau sebuah "jika saja." Akan mudah untuk mengikuti atau melayani Tuhan jika saja ... Tuhan, jika saja Engkau mau menyingkirkan kesulitan ini, faktor yang menyakitkan ini; jika saja Engkau akan mengubah tempat-ku atau menempatkan aku di tempat lain; jika saja Engkau mau melakukan ini untuk-ku, atau memberi-ku itu; maka - yah, aku akan melakukan lebih banyak lagi untuk-Mu.'

Kurangnya antusiasme ini pada pihak Kristus terhadap orang-orang yang membuat isyarat memiliki lebih banyak di dalamnya daripada yang ditunjukkan oleh satu contoh itu. Dalam terang semua yang kita ketahui sekarang, kita dapat melihat beberapa hal-hal.

Pertama-tama, kita tidak bisa mengikuti Tuhan atas inisiatif kita sendiri, bagaimanapun juga. Kecuali ada dinamika yang disampaikan oleh panggilan pribadi-Nya, kita tidak akan pernah pergi jauh dengannya. Ada beberapa contoh – yang terutama contoh dari Petrus – deklarasi yang tidak diminta dalam kaitannya dengan mengikuti-Nya, dan Ia sangat mengecewakan dalam setiap kasus-nya, dan pada satu kesempatan setidaknya, Ia tidak akan mengizinkannya. Tetapi, jika Tuhan memanggil kita, ini adalah menolak kuasa Ilahi jika kita tidak patuh. Janganlah kita berpikir bahwa kita dapat melakukan sesuka kita tentang ini, dan kapan saja kita suka. Ini adalah kesukaan-Nya, atau ini tidak ada apa-apanya.

Kemudian, bagi kita untuk tawar-menawar dengan Tuhan tentang masalah ini dengan memiliki sebuah Tetapi, sebuah Jika, atau bentuk persyaratan apa pun, adalah untuk membuktikan diri kita tidak layak sebab kita telah gagal untuk melihat bahwa masalah ini begitu menyeluruh, begitu putus asa, begitu kekalnya luar biasa dan vital sehingga tidak ada pertimbangan kedua. Ini semua adalah masalah kasih, bukan melakukan sebuah kebaikan bagi Tuhan, atau diri kita yang melakukan giliran yang baik.